

PENGELOLAAN KELAS PRAKTIKAN PPL PRODIPENDIDIKAN TATA BOGA DI SMK PARIWISATA

Dian Rahayu¹ Elly Lasmanawati² dan Tati Setiawati³

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi adanya masalah yang terjadi pada peserta didik secara individu dan kelompok. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui Pendapat Guru Pamong tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Praktikan PPL Prodi Pendidikan Tata Boga pada masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian adalah Guru Pamong Program Keahlian Tata Boga di SMK Pariwisata Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan Kota Cimahi sebanyak 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Guru Pamong berpendapat bahwa praktikan PPL dalam Pengelolaan Kelas mengatasi masalah secara individu berpendapat memberikan motivasi kepada peserta didik dan tidak seorangpun memberikan penguatan secara sistematis serta secara kelompok menciptakan rasa nyaman peserta didik untuk belajar dan diberikan hukuman dalam hal larangan. Kesimpulannya Praktikan PPL sudah dapat melaksanakan Pengelolaan Kelas, akan tetapi terdapat kekurangan dalam melaksanakan Pengelolaan Kelas yaitu tentang Pengelolaan Kelas secara individu. Berdasarkan hasil penelitian penulis mencoba memberikan saran kepada Guru Pamong untuk di informasikan kepada Praktikan PPL yang akan datang yaitu untuk diharapkan dapat mengajak guru praktikan untuk berbaur dengan guru sehingga dapat lebih merasakan fungsi dan peran guru selama melaksanakan PPL.

Kata kunci : Keterampilan Pengelolaan Kelas, Praktikan, Program Pengalaman Lapangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Program Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan upaya untuk melatih dan mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik. Menyiapkan tenaga pendidik tersebut menuntut adanya pengalaman langsung sebagai tenaga pendidik, berkaitan dengan pendidikan guru yang dirancang untuk mempersiapkan calon guru untuk menguasai kemampuan keguruan, sehingga setelah menyelesaikan pendidikan sebagai calon tenaga pendidik dan diangkat menjadi seorang guru praktikan siap mengemban tanggung jawab sebagai seorang guru. Hal tersebut didukung oleh bekal keilmuan dan pengalaman praktikan yang memadai untuk menjadi seorang guru profesional yang didapat selama proses

perkuliahan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan pembelajaran secara langsung bagi mahasiswa mengenai bagaimana menjadi seorang guru. Pembelajaran PPL dilaksanakan di sekolah yang telah memiliki kerjasama dengan Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI. Praktikan PPL yang terjun ke lapangan akan diberikan pembekalan oleh Dosen Tetap PPL dan Guru Pamong, menurut buku panduan Program Pengalaman Lapangan (PPL) UPI (2013:11) bahwa :

1. Dosen Tetap PPL adalah Dosen UPI yang mendapat tugas dari prodi/jurusan melalui fakultasnya, yakni tugas dan tanggung jawab

¹⁾ Dian Rahayu Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen. PKK FPTK UPI

²⁾ Elly Lasmanawati dan Tati Setiawati Dosen Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

untuk membimbing mahasiswa melaksanakan PPL di sekolah yang dijadikan tempat praktik.

2. Guru Pamong adalah guru bidang studi/mata pelajaran di sekolah yang bertugas membimbing dan memberi arahan kepada guru praktikan selama melaksanakan PPL di sekolah.

Mahasiswa praktikan PPL dalam pembelajaran harus mengenal keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar salah satunya yaitu tentang pengelolaan kelas. Keterampilan Pengelolaan Kelas dipandang perlu sebagai bagian atau komponen yang tidak terpisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya sebab pekerjaan guru tidak gampang dan tidak mudah dilaksanakan melainkan harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai pendukung dan penunjang melaksanakan profesi.

Usman (2011:74) mengemukakan bahwa "Keterampilan Pengelolaan Kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar."

Keterampilan pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah. Tingkah laku peserta didik sangat bervariasi. Variasi perilaku peserta didik merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya pengelolaan kelas. Permasalahan dalam pengelolaan kelas itu tidak terlepas dari masalah-masalah yang muncul dari peserta didik yaitu permasalahan secara individu dan kelompok, sehingga dalam kesempatan ini saya ingin melakukan penelitian tentang

keterampilan pengelolaan kelas yang lebih terfokus pada permasalahan yang ditimbulkan oleh peserta didik.

Seorang guru harus dapat mengatasi permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran yang ditimbulkan oleh peserta didik yang sedang dihadapinya baik secara individu ataupun kelompok. Dreikurs dan Pearl Cassel dari buku yang ditulis Rohani (2010:145-146) mengemukakan empat kategori masalah individu dalam pengelolaan kelas dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behaviors*). Misalnya membadut di kelas (aktif), atau dengan berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra (pasif).
- b. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*). Misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional, marah, menangis (aktif), atau selalu "lupa" pada peraturan-peraturan penting di kelas.
- c. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*), misalnya menyakiti orang lain seperti mengatai, memukul, menggigit dan sebagainya.
- d. Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin bahwa hanya kegagalan yang menjadi bagiannya.

Enam kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas yang mengutip Lois V. Johnson dan Mary A. Bany dari buku yang ditulis Rohani

(2010:146-147) adalah sebagai berikut :

- a. Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosio-ekonomi, dan sebagainya.
- b. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya menjelek anggota kelas yang dalam pengajaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang.
- c. “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya memberikan semangat kepada badut kelas.
- d. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- e. Semangat kerja rendah, misalnya semacam reaksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
- f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.

Setiap kelas mempunyai permasalahan pengelolaan kelas yang berbeda-beda serta tingkah laku peserta didik sangat bervariasi. Variasinya perilaku peserta didik merupakan permasalahan bagi seorang guru dalam upaya pengelolaan kelas. Maka dari itu sebagai seorang guru harus dapat selalu menciptakan kondisi yang nyaman didalam kelas supaya peserta didik merasa nyaman dengan kondisi kelas tersebut. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru dapat mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan

siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Sehingga perlu diketahui bagaimana pendapat guru pamong terhadap cara praktikan mengatasi masalah-masalah dalam pengelolaan kelas yang lebih terfokus dalam masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik.

Rumusan Masalah dan Tujuan

Permasalahan penelitian berkaitan dengan mendapatkan data mengenai Pendapat Guru Pamong Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas yang dilakukan Guru Praktikan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga.

Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga dilaksanakan selama satu semester di SMK Kelompok Pariwisata yang ditunjuk oleh UPT UPI.

Keterampilan pengelolaan kelas adalah pengertian keterampilan pengelolaan kelas, tujuan keterampilan pengelolaan kelas, prinsip penggunaan keterampilan pengelolaan kelas, komponen keterampilan dalam pengelolaan kelas, langkah-langkah pengelolaan kelas, masalah pengelolaan kelas, dan usaha preventif masalah pengelolaan kelas.

Masalah dalam pengelolaan kelas yang dimaksud penulis dibatasi pada aspek masalah-masalah yang berada didalam kelas yang ditimbulkan oleh peserta didik.

Identifikasi masalah dalam permasalahan di atas adalah sebagai berikut :

1. Pendapat guru pamong tentang keterampilan pengelolaan kelas mahasiswa praktikan PPL secara individu mengenai :
 - a. Tentang tingkah laku peserta didik yang ingin mendapatkan perhatian dari orang lain.
 - b. Tingkah laku peserta didik yang menunjukkan kekuatan dirinya.
 - c. Tentang tingkah laku peserta didik yang menyakiti orang lain.
 - d. Tentang tingkah laku peserta didik yang menolak untuk mencoba melakukan sesuatu karena yakin hanya kegagalan yang menjadi bagiannya.
2. Pendapat guru pamong tentang keterampilan pengelolaan kelas mahasiswa praktikan PPL secara kelompok mengenai :
 - a. Tentang keadaan kelas yang kurang kohesif (perbedaan jenis kelamin, suku dan tingkatan sosio-ekonomi).
 - b. Tentang keadaan kelas yang selalu mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya.
 - c. Keadaan kelas yang selalu membesarkan hati seorang anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok.
 - d. Kelas cenderung mudah dialihkan dari tugas yang tengah dikerjakan.
 - e. Semangat kerja yang rendah.
 - f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

Berdasarkan kutipan tersebut dan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pendapat guru pamong tentang

keterampilan pengelolaan kelas praktikan PPL prodi pendidikan tata boga di SMK Pariwisata? Yang selanjutnya rumusan masalah ini dijadikan judul dalam penelitian yaitu **Pendapat Guru Pamong Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Praktikan PPL Prodi Pendidikan Tata Boga di SMK Pariwisata (Penelitian ini Terbatas pada SMK Pariwisata di Kota dan Kabupaten Bandung serta Kota Cimahi).**

Masalah penelitian ini dibatasi pada pendapat guru pamong tentang keterampilan pengelolaan kelas yaitu masalah pengelolaan kelas yang ditimbulkan oleh peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada jenjang S-1 kependidikan, yang dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam situasi nyata di lapangan dalam upaya mencapai kompetensi secara utuh, sebagaimana telah ditetapkan oleh masing-masing program studi di lingkungan UPI.

Guru Pamong merupakan guru bidang studi/mata pelajaran di sekolah yang bertugas membimbing dan memberi arahan kepada guru praktikan selama melaksanakan PPL di sekolah. Kegiatan Inti PPL menurut Pedoman Akademik Universitas Pendidikan Indonesia (2013:5) yaitu:

- a. Bidang praktik keguruan (Pembelajaran di kelas)
 - 1) Menyusun persiapan mengajar (rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP), dengan memperhatikan ketentuan aspek yang dinilai dalam instrumen RPP atas bimbingan Dosen PPL
 - 2) Melaksanakan penampilan

- mengajar
- b. Bidang Praktik Kependidikan
- 1) Melaksanakan upacara bendera.
 - 2) Layanan perpustakaan.
 - 3) Piket Guru.
 - 4) Ekstrakurikuler (OSIS, Kesenian, Pramuka, PMR, Olah Raga, dan lain-lain)
yang disesuaikan dengan kondisi sekolah/tempat latihan.
 - 5) Bimbingan penyuluhan.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Mengutip pendapat Turney dari buku yang ditulis oleh Mulyasa (Turney, 1973) mengungkapkan:

Delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Usman (2011:74) mengemukakan bahwa “Keterampilan Pengelolaan Kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.”

Masalah Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas ada beberapa masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik. Seorang guru harus dapat mengatasi permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran yang ditimbulkan oleh peserta didik yang sedang dihadapinya baik secara individu ataupun kelompok.. Masalah

pengelolaan kelas yang ditimbulkan oleh peserta didik dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun seringkali perbedaan antara kedua kelompok itu hanya perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Mengutip pendapat Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel dari buku yang ditulis Rohani (2010:145) membedakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual bahwa “semua tingkah laku individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri, bila kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh individu tersebut maka individu tersebut akan melakukan perbuatan yang tidak baik”. Perbuatan untuk mencapai tujuan dengan cara asosial menurut pendapat Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel dari buku yang ditulis Rohani (2010:145) dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behaviors*). Misalnya membadur di kelas (aktif), atau dengan berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra (pasif).
- b. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*). Misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional, marah, menangis (aktif), atau selalu “lupa” pada peraturan-peraturan penting di kelas.

- c. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*), misalnya menyakiti orang lain seperti mengatai, memukul, menggigit dan sebagainya.
- d. Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apa pun karena yakin bahwa hanya kegagalan yang menjadi bagiannya.

Enam kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas yang mengutip Lois V. Johnson dan Mary A. Bany dari buku yang ditulis Rohani (2010:146-147) adalah sebagai berikut :

- a. Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosio-ekonomi, dan sebagainya.
- b. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengejaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang.
- c. “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya memberikan semangat kepada badut kelas.
- d. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- b. e. Semangat kerja rendah, misalnya semacam reaksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
- c. f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.

Tingkah laku peserta didik yang sangat bervariasi. Variasinya perilaku peserta didik merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya pengelolaan kelas. Permasalahan-permasalahan tersebut pasti akan muncul ketika seorang guru menghadapi suatu kondisi kelas yang memang perilaku peserta didiknya tersebut sangat bervariasi.

Permasalahan yang terdapat didalam kelas harus dapat diatasi oleh seorang guru. Seorang guru yang profesional akan selalu menciptakan dan memelihara kondisi kelas dengan baik, karena kondisi kelas yang baik akan menciptakan kondisi pembelajaran yang baik pula, maka dari itu mahasiswa praktikan PPL harus benar-benar menguasai keterampilan pengelolaan kelas dengan baik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Penyebab timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas itu bisa ditimbulkan dari seorang guru dan bisa timbul dari siswa itu sendiri, penyebab timbulnya masalah dari guru itu sendiri seperti:

1. Kurangnya kesiapan guru yang baik secara fisik maupun non fisik.
2. Kurang tanggapan seorang guru terhadap peserta didik.
3. Sikap kepribadian guru yang tidak mencerminkan tingkah laku seorang pendidik.
4. Penguasaan guru terhadap bahasa asing kurang, sehingga tidak mampu membaca buku-buku sumber aslinya.
5. Guru kurang memperhatikan siswa secara individual.
6. Kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa.
7. Guru selalu banyak kegiatan diluar sekolah untuk mencari tambahan biaya hidup.

Secara umum penyebab timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Hilangnya hubungan pendidik dengan peserta didik, yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik.
2. Kurangnya profesional guru dalam pembelajaran baik dalam penggunaan metode, strategi maupun media.
3. Sistem pembelajaran yang monoton dan terlalu serius menerapkan disiplin yang tidak tepat.
4. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif.
5. Tidak ada kreatifitas dari guru, siswa maupun sekolah.
6. Tidak ada batasan waktu belajar.
7. Tidak adanya kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua.

Masalah dalam pengelolaan kelas harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas, karena akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran, maka perlu persiapan yang matang dari seorang guru dan calon guru untuk memiliki kemampuan dalam bidang ini, seperti bagaimana cara-cara seorang guru untuk mengelola kelas yang baik dan tepat dalam menggunakan strategi-strategi dalam pembelajaran sehingga kelas dapat terkelola dengan baik.

Penyebab timbulnya masalah tersebut dapat ditimbulkan dari kurangnya pengetahuan guru tentang bagaimana cara mengelola kelas yang baik, tidak tepatnya dalam menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran serta kurangnya menguasai materi-materi ajar.

Pada umumnya guru kurang dan belum menyadari bahwa apa yang dihadapi adalah masalah dan tidak

mempermasalahkannya. Biasanya sesuatu baru dianggap masalah jika guru telah merasa kewalahan, guru tidak lagi berdaya dan tidak mampu menyelesaikannya sendiri. Maka cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengidentifikasi masalah-masalah pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Guru menulis semua hal yang dirasakan memerlukan perhatian, memerlukan kepedulian karena akan berdampak yang tidak diharapkan terjadi, terutama terkait dengan pembelajaran.
- b. Guru memilah-milah masalah tersebut menurut jenis dan bidang permasalahannya, berdasarkan jumlah siswa yang mengalami masalah tersebut.
- c. Masalah yang telah dipilah-pilah disusun secara berurutan dimulai dari yang ringan, jarang terjadi serta berdasarkan banyaknya siswa yang mengalami atau terlibat dari masing-masing masalah tersebut.

Untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, guru harus memahami permasalahan yang dialami siswa, adapun cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar dapat memahami permasalahan siswa adalah:

1. Hadapi siswa dengan tenang, maksudnya seorang guru dalam menghadapi siswa haruslah tenang, jangan sampai tegang, karena apabila seorang guru tegang atau grogi dalam menghadapi siswa, maka siswa akan memperolok-olok guru. Rasa menghargai seorang guru akan hilang bagi seorang siswa.
2. Tidak berprasangka buruk pada siswa dan berlaku adil, seorang

- guru atau pendidik tidak boleh berprasangka buruk kepada siswa, karena bisa jadi prasangka seorang guru terhadap siswa itu tidak sesuai dengan kondisi kenyataan yang dialami siswa.
3. Dapat menyembunyikan perasaan yang sesungguhnya terhadap siswa, seorang guru harus bisa menyembunyikan perasaan yang sedang dialaminya kepada siswa agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
 4. Guru harus bisa memandang sama kepada siswa, seorang guru harus bisa memandang sama siswanya, tidak membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh, siswa yang kaya dengan siswa yang miskin agar tidak terjadi kecemburuan sosial.
 5. Konsisten, seorang guru harus konsisten dengan apa yang seharusnya dilakukan seorang pendidik. Apa yang menjadi tanggung jawab seorang guru harus konsisten dilakukan agar tidak menyalahi kode etik profesi guru.

Dengan cara diatas yang dapat digunakan oleh guru dalam pemecahan masalah siswa makan akan tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa. Sehingga akan berujung terciptanya kelas yang kondusif dan suasana belajar yang nyaman serta efektif dan efisien.

METODOLOGI

Metode penelitan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pamong dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga yang mengikuti kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 orang Guru Pamong yang tersebar di 7 SMK di Kota dan Kabupaten Bandung serta Kota Cimahi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah ampel total. Pengambilan data menggunakan teknik quesioner dengan angket tertutup.

Analisis Data

Teknik pengolahan dalam penelitian ini adalah menggunakan persentase. Persentase data digunakan untuk mengetahui besar kecilnya frekuensi jawaban dalam angket yang dihitung dalam jumlah persentasenya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:129) bahwa rumus untuk menghitung persentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase (jumlah persentase yang dicari)
 n : Jumlah responden
 f : Frekuensi jawaban responden
 100%: Bilangan mutlak

Penafsiran data dilakukan terhadap nilai persentase dari data. Penafsiran data dilakukan untuk mendapatkan informasi deskriptif dari jawaban responden melalui instrumen yang telah diberikan. Kriteria untuk menggambarkan data dalam penelitian ini mengadopsi pendapat yang dikemukakan oleh Sofian Efendi dan Tukiran (2012:304) :

... Pembahasan tidak semua angka atau data yang ada pada tabel dibahas secara rinci satu persatu. Cukup menggunakan rangkaian kata sebageian besar (80%), hampir semua (95%), sekitar seperempat (25%), sebagian kecil (15%) dan seterusnya.

Tabel 1 : Persentase Pendapat Guru Pamong Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Praktikan PPL secara Individu di SMK Pariwisata

No.	Alternatif Jawaban	%	Kriteria
1.	Tingkah laku peserta didik yang ingin mendapatkan perhatian dari orang lain yaitu selalu mengganggu temannya.	50	Setengahnya
2.	Tingkah laku peserta didik yang ingin mendapatkan perhatian dari orang lain yaitu serba lamban dalam mengerjakan sesuatu	58	Lebih dari setengahnya
3.	Sikap peserta didik yang menunjukkan kekuatan dirinya yaitu sikap emosional yang tinggi	37,5	Kurang dari setengahnya
4.	Sikap peserta didik yang menunjukkan kekuatan dirinya yaitu senang berdebat	33	Kurang dari setengahnya
5.	Sikap peserta didik yang menunjukkan kekuatan dirinya yaitu selalu lupa dengan aturan di kelas	45,8	Kurang dari setengahnya
6.	Sikap peserta didik yang menunjukkan kekuatan dirinya yaitu sikap sering marah	58,3	Lebih dari setengahnya
7.	Tingkah laku peserta didik yang menyakiti orang lain yaitu memperolok	70,8	Lebih dari setengahnya
8.	Tingkah laku peserta didik yang menyakiti orang lain yaitu memukul	58	Lebih dari setengahnya
9.	Tingkah laku peserta didik yang menyakiti orang lain yaitu mencela peserta didik lainnya	62,5	Lebih dari setengahnya
10.	Sikap peserta didik yang menolak untuk mencoba melakukan sesuatu karena yakin hanya kegagalan yang menjadi bagiannya	79	Sebagian besar
11.	Sikap peserta didik yang menolak untuk mencoba melakukan sesuatu karena yakin hanya kegagalan yang menjadi bagiannya yaitu tidak percaya diri terhadap pekerjaan rumah yang telah dikerjakan	50	Setengahnya

Data pada Tabel 1 menunjukkan Pendapat Guru Pamong Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Praktikan PPL secara Individu di SMK Pariwisata 79%. Hal ini menunjukkan bahwa praktikan telah dapat mengatasi permasalahan pengelolaan kelas yang

disebabkan oleh peserta didik secara individu.

Tabel 2 : Persentase Pendapat Guru Pamong Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Praktikan PPL secara Kelompok di SMK Pariwisata

No.	Alternatif Jawaban	%	Kriteria
1.	Sikap seorang guru untuk menghadapi keadaan kelas yang kurang kohesif yaitu menghadapi keadaan kelas yang jenis kelamin anggota kelasnya didominasi perempuan ataupun sebaliknya	83,3	Sebagian besar
2.	Sikap seorang guru untuk menghadapi keadaan kelas yang kurang kohesif yaitu menghadapi keadaan kelas yang memiliki tingkatan sosioekonomi yang berbeda	62,5	Lebih dari setengahnya
3.	Sikap seorang guru untuk menghadapi keadaan kelas yang kurang kohesif yaitu menghadapi keadaan kelas yang memiliki kelompok-kelompok yaitu pembentukan genk	54	Lebih dari setengahnya
4.	Sikap seorang guru untuk menghadapi keadaan kelas yang selalu mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya yaitu mengejek anggota kelas dalam pembelajaran	54	Lebih dari setengahnya
5.	Sikap seorang guru untuk menghadapi keadaan kelas yang selalu mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya yaitu ribut	50	Setengahnya
6.	Sikap seorang guru untuk menghadapi keadaan kelas yang selalu mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya yaitu bermusuhan	50	Setengahnya
7.	Sikap seorang guru untuk menghadapi keadaan kelas yang selalu mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya yaitu merendahkan kelompok yang kurang pintar	45,8	Kurang dari setengahnya
8.	Sikap seorang guru untuk menghadapi keadaan kelas yang selalu membesarkan hati anggota kelas lainnya tetapi justru melanggar norma kelompok yaitu memberikan pujian kepada siswa yang membadut di kelas	58	Lebih dari setengahnya
9.	Sikap seorang guru untuk menghadapi keadaan kelas yang selalu membesarkan hati anggota kelas lainnya tetapi justru melanggar norma kelompok yaitu memberikan pujian kepada peserta didik yang ketika bernyanyi mempunyai suara yang kurang bagus	45,8	Kurang dari setengahnya
10.	Sikap seorang guru untuk menghadapi keadaan kelas yang cenderung mudah dialihkan dari tugas yang sedang dikerjakan yaitu mengatasi tingkah laku peserta didik yang senang ribut ketika mengerjakan tugas.	62,5	Lebih dari setengahnya
11.	Sikap seorang guru untuk menghadapi keadaan kelas yang cenderung mudah dialihkan dari tugas yang sedang dikerjakan yaitu mengatasi tingkah laku peserta didik yang senang mengobrol ketika mengerjakan tugas	41,6	Kurang dari setengahnya
12.	Sikap seorang guru untuk menghadapi keadaan kelas yang cenderung mudah dialihkan dari tugas yang sedang dikerjakan yaitu mengatasi tingkah laku peserta didik yang senang pergi kesana kemari	70,8	Lebih dari setengahnya
13.	Keadaan kelas yang memiliki semangat kerja yang rendah yaitu mengatasi keadaan kelas yang tidak ada kerjasama yang baik antar kelompok	70,8	Lebih dari setengahnya
14.	Keadaan kelas yang memiliki semangat kerja yang rendah	54	Lebih dari

No.	Alternatif Jawaban	%	Kriteria
			setengahnya
15.	Keadaan kelas yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru yaitu pergantian jadwal/ruangan	41,6	Kurang dari setengahnya
16.	Keadaan kelas yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru yaitu guru kelas yang terpaksa diganti	41,6	Kurang dari setengahnya
17.	Keadaan kelas yang sulit menerima anggota kelas baru	45,8	Kurang dari setengahnya
18.	Keadaan kelas yang sulit menerima tugas-tugas tambahan	54	Lebih dari setengahnya
19.	Keadaan kelas yang sulit menerima situasi baru	75	Lebih dari setengahnya

Data pada Tabel 2 menunjukkan Pendapat Guru Pamong Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas

Praktikan PPL secara Kelompok di SMK Pariwisata 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa praktikan telah dapat mengatasi permasalahan pengelolaan kelas yang disebabkan oleh peserta didik secara kelompok

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah:

1. Pendapat Guru Pamong Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Praktikan PPL Prodi Pendidikan Tata Boga Di SMK Pariwisata secara individu:
 - a) Setengahnya berpendapat bahwa praktikan PPL sudah dapat mengatasi tingkah laku peserta didik yang ingin mendapatkan perhatian dari orang lain dengan cara menegur peserta didik secara tegas dan jelas yang mengganggu peserta didik lainnya dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik .
 - b) Kurang dari setengahnya berpendapat bahwa praktikan

c) PPL sudah dapat mengatasi tingkah laku peserta didik yang menunjukkan kekuatan dirinya dengan cara melakukan pengarahan dan petunjuk kelas serta lebih menumbuhkan komunikasi antara guru dan peserta didik .

d) Setengahnya berpendapat bahwa praktikan PPL sudah dapat mengatasi tingkah laku peserta didik yang menyakiti orang lain dengan cara memberikan pengarahan yang positif kepada peserta didik, memberikan nasehat bahwa perbuatan seperti itu tidak baik

e) Sebagian besar berpendapat bahwa praktikan PPL sudah dapat mengatasi sikap peserta didik yang menolak untuk mencoba melakukan sesuatu karena yakin hanya kegagalan yang menjadi bagiaanya dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik.

2. Pendapat Guru Pamong Tentang Keterampilan Pengelolaan Kelas Praktikan PPL Prodi Pendidikan Tata Boga Di SMK Pariwisata secara kelompok:

- a) Sebagian besar berpendapat bahwa praktikan PPL sudah dapat mengatasi keadaan kelas yang kurang kohesif yaitu dengan cara menciptakan rasa nyaman peserta didik untuk belajar.
- b) Setengahnya berpendapat bahwa praktikan PPL sudah dapat menghadapi keadaan kelas yang selalu mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya dengan cara memberikan pengarahan yang positif kepada peserta didik, menghimbau peserta didik agar tidak melakukan hal tersebut, memberikan teguran terhadap gangguan.
- c) Setengahnya berpendapat bahwa praktikan PPL sudah dapat menghadapi keadaan kelas yang selalu membesarkan hati peserta didik lainnya tetapi justru melanggar norma kelompok dengan memberikan pengertian bahwa perlakuan itu tidak baik dan memberikan pengarahan kepada seluruh anggota kelas.
- d) Setengahnya berpendapat bahwa praktikan PPL sudah dapat menghadapi keadaan kelas yang cenderung mudah dialihkan dari tugas yang sedang dikerjakan yaitu dengan memberikan teguran dan diajak bicara misalnya “kamu sedang apa?”, “coba duduk ditempatnya lagi” .
- e) Setengahnya berpendapat bahwa praktikan PPL sudah dapat menghadapi keadaan kelas yang memiliki semangat kerja yang rendah dengan melakukan pembagian tugas kelompok

dengan baik, memberikan motivasi kepada kelas tersebut, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sesama anggota kelas.

- f) Lebih dari setengahnya berpendapat bahwa praktikan PPL sudah dapat menghadapi keadaan kelas yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa situasi baru itu sesuatu yang lumrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia.(2013). *Panduan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Kependidikan dan Tenaga Pendidik*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia (Tidak diterbitkan).
- Effendi,S dan Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES Husaini
- Usman. (2011). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana. N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakarya